

Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Perkembangan Dasar Anak Usia Dini

Ni Komang Theda Febrina Subagia¹, Ni Made Ayu Suryaningsih²,
Elizabeth Prima³

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura
Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya, Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia);
Email: thedafibrina@undhirabali.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan pemaparan mengenai gerak dan lagu dalam meningkatkan perkembangan dasar anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) melalui aktivitas pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan pembahasan gerak dan lagu dalam meningkatkan perkembangan dasar anak usia dini. Berdasarkan kajian pustaka melalui berbagai literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji hal serupa dinyatakan bahwa gerak dan lagu merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan perkembangan dasar pada anak usia dini yang meliputi perkembangan moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Aktivitas gerak dan lagu akan melibatkan anak secara aktif untuk mendengarkan, menyimak lagu selanjutnya melakukan berbagai gerakan kreatif yang mempresentasikan isi dari lagu tersebut. Sehingga melalui aktivitas gerak dan lagu semua aspek perkembangan dasar anak akan diasah dan dikembangkan secara bersamaan dalam satu kegiatan pembelajaran yang berarti dan menyenangkan.

Kata kunci: gerak dan lagu, perkembangan dasar, anak usia dini

Pendahuluan

Pada hakikatnya proses perkembangan yang dialami oleh manusia adalah bersifat dinamis dan progresif. Proses perkembangan ini akan berlangsung terus dan tidak terputus sepanjang hidup manusia. Salah satu tahapan dari proses perkembangan yang dialami oleh seorang manusia adalah tahap usia dini. Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tahap usia dini ini ada pada rentang umur 0 sampai dengan 6 tahun. Pada tahapan ini segala aspek perkembangan dasar manusia akan berkembang secara pesat dan berkesinambungan sehingga dikenal dengan masa *golden age*. Pada tahapan *golden age* ini 40% perkembangan manusia akan berkembang dan semakin meluas (Khaironi, 2018). Oleh karenanya sangat penting untuk memanfaatkan masa ini dengan sebaik-baiknya melalui pemberian stimulus atau rangsangan yang tepat demi memaksimalkan perkembangan dasar anak usia dini. Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terdapat enam aspek perkembangan dasar anak usia dini yang wajib untuk menjadi fokus pengembangan diantaranya aspek perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik-motorik, dan apresiasi terhadap seni.

Proses optimalisasi perkembangan dasar anak usia dini tentu diupayakan melalui proses pendidikan yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak

yaitu pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya di tingkat Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak merupakan lembaga terakhir dari satuan PAUD yang memiliki tanggung jawab yang paling besar untuk mengoptimalkan perkembangan dasar anak usia dini, demi mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni Sekolah Dasar.

Peran guru sangatlah besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat melalui kegiatan yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran bersama dengan anak. Pada dasarnya guru telah dapat menentukan metode dan ragam kegiatan yang menarik bagi anak, namun tidak jarang di lapangan masih ditemukannya proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam hal ini guru masih memegang kendali penuh dalam proses belajar di kelas. Selama berkegiatan, guru banyak menyampaikan intruksi sedangkan anak hanya mendengarkan lalu mengikuti arahan guru, sehingga hal ini tentu akan dapat membatasi kreativitas dan kreasi anak sebagai peserta didik. Oleh karenanya dibutuhkan metode beserta kegiatan yang lebih dapat melibatkan anak secara aktif (*student centered*) dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bercirikan dengan menjadikan anak yang merupakan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar mengajar (Yusnita and Muqowim 2020). Anak yang aktif selama menjalankan kegiatan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Karakteristik pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif. Kegiatan belajar, bermain dan bernyanyi merupakan rangkaian kegiatan yang tidak terlepas dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Melalui belajar, bermain dan bernyanyi anak akan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan pengalaman yang berarti. Pada kegiatan ini anak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dalam suasana senang, bebas dan tanpa paksaan.

Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang selalu hadir dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK). Gerak dan lagu merupakan bagian dari aktifitas belajar, bermain dan bernyanyi. Gerak dan lagu ialah kegiatan dimana anak bergerak aktif sambil mendengarkan lagu. Kehadiran gerak dan lagu pada pembelajaran anak usia dini sering dimanfaatkan oleh guru untuk memancing motivasi anak untuk mau belajar dan berkegiatan ataupun sebagai pengantar informasi dalam proses pembelajaran sehingga anak akan memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang fleksibel dalam artian dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan segala aspek perkembangan dasar anak. Kegiatan cukup disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran dengan tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga aktivitas belajar mengajar bersama dengan anak menjadi menyenangkan dan bermakna.

Melihat begitu dekatnya kegiatan gerak dan lagu dengan dunia anak usia dini, dan dengan melihat banyaknya manfaat yang dapat diterima oleh anak melalui berkegiatan dengan gerak dan lagu, maka pada tulisan ini akan dikaji lebih mendalam mengenai kegiatan gerak dan lagu dalam meningkatkan aspek perkembangan dasar pada anak usia dini.

Metode

Metode yang digunakan pada tulisan ini adalah studi *kepuustakaan (library research)*. Studi kepuustakaan merupakan metode melalui aktivitas pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai sumber literatur yang berhubungan erat dengan penelitian tersebut (Adlini *et al.* 2022).

Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode

analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

Hasil dan Pembahasan

Gerak dan lagu adalah aktivitas mendengarkan dan menikmati sebuah lagu sambil menggerakkan anggota tubuh sehingga menghasilkan berbagai bentuk gerakan. Gerak dan lagu merupakan kegiatan yang dapat ditujukan sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar anak dengan cara yang menyenangkan sehingga kehadirannya selalu ada dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Sebagaimana diketahui bahwa anak usia dini berada dalam tahapan perkembangan yang sangat pesat, pemberian stimulus tentu menjadi kebutuhan yang fundamental untuk memaksimalkan perkembangannya. Aspek perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik-motorik, dan apresiasi terhadap seni merupakan aspek perkembangan dasar anak yang wajib untuk dikembangkan demi mempersiapkan anak agar menjadi insan yang lebih cakap, mandiri dan berakhlak mulia.

Gerak dan lagu merupakan suatu aktivitas yang dekat dengan dunia anak. Aktivitas ini sering mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi anak usia dini yang berkesempatan mengenyam pendidikan di lembaga PAUD. Gerak dan lagu tergolong sebuah aktivitas yang mudah dan fleksibel untuk dilakukan. Mudah dan fleksibel dalam artian aktivitas ini tidak terikat terlalu banyak aturan dalam melakukannya hanya disesuaikan dengan kemampuan gerak anak serta penyesuaian lagu yang digunakan. Aktivitas ini dikatakan fleksibel karena dapat dilakukan dimanapun sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Gerak dan lagu dapat menjadi sarana yang tepat untuk menunjang perkembangan dasar anak, karena semua aspek perkembangan dapat dirangsang secara bersamaan melalui aktivitas ini. Saat anak akan memulai untuk melakukan aktivitas gerak dan lagu, hal yang paling mendasar adalah terkait dengan kesiapan anggota tubuh. Hal ini nantinya akan berkaitan dengan kemampuan anak untuk menghasilkan gerak dalam melakukan aktivitas gerak dan lagu. Fisik-motorik anak akan diasah saat anak mempraktikkan aktivitas gerak dan lagu. Pada dasarnya perkembangan fisik-motorik anak usia dini merupakan sebuah proses perkembangan yang berkesinambungan dan tidak terputus. Proses ini terjadi secara signifikan dimulai dari pembentukan tulang, tumbuh kembangnya gerakan otot-otot dan saraf sesuai dengan rentang usia, hal ini akan mempengaruhi keterampilan gerak (motorik) anak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar, gerakan yang merupakan motorik kasar seperti melompat, berlari, jongkok-berdiri, bergoyang, mengayunkan tangan, dan sebagainya. Sedangkan motorik halus melibatkan otot-otot kecil, dengan lebih melibatkan koordinasi mata dan tangan misalnya gerakan menggenggam, memungut, melempar, memutar pergelangan tangan, memainkan jemari dan sebagainya. Berbagai aktivitas motorik tersebut tentu berperan besar dalam melaksanakan aktivitas gerak dan lagu. Melalui berlatih gerak dan lagu, anak akan mendapatkan pengalaman gerak yang berarti. Gerak dan lagu berkaitan juga dengan bagaimana anak mampu menuangkan ide gerak dan kreativitasnya menjadi pola-pola gerakan tertentu. Gerakan tersebut dapat menjadi gerak kreatif jika dipadupadankan dengan musik dan lagu yang diinterpretasikan masing-masing oleh anak sesuai dengan caranya sendiri (Paspiani 2015). Hal ini merupakan perwujudan dari cara anak untuk mengekspresikan diri melalui seni. Anak merespon lagu yang didengarnya dan mengkreasi dirinya melalui berbagai gerakan yang unik dan memiliki unsur keindahan di dalamnya. Pada proses ini anak sudah dapat menikmati, merespon bahkan menghasilkan karya seni yang dituangkan dalam ekspresi dan gerakan tubuh yang kreatif. Saat melakukan kegiatan gerak dan lagu, terutama dalam proses anak menghasilkan gerak kreatif ini, guru hanya sebagai fasilitator. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan imajinasi dan ekspresinya

secara luas melalui berbagai pola gerak yang artistik dan estetik saat menerima rangsangan berupa lagu. Saat anak mendengarkan lagu tugas guru adalah menyusun koreografi berdasarkan beberapa pola gerakan, yang selanjutnya akan dipraktikkan bersama anak. Susunan gerak kreatif tersebut haruslah merupakan gerak yang bersifat sederhana, ceria, adanya pengulangan gerak, serta merupakan gerak imitasi hasil dari pengalaman anak mengenal lingkungan, sehingga susunan gerak yang dihasilkan tersebut sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Melalui gerak dan lagu kemampuan motorik sekaligus seni anak akan diasah secara aktif dan menyenangkan. Anak akan mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan gerakannya, serta mengekspresikan jiwa seninya seraya bebas sehingga aktivitas ini tentu akan berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik dan seni anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lilis yang menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan kegiatan gerak dan lagu efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak sekaligus mengembangkan kemampuan seni pada anak. Melalui kegiatan gerak dan lagu dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk berekspresi dalam menggerakkan anggota tubuhnya melalui bernyanyi bersama lagu (Karlina, *et al.* 2023).

Pada saat menghasikan berbagai pola gerakan saat mendengarkan lagu, tentu ada proses kognisi yang tidak terlewatkan. Ketika anak mendengarkan sebuah lagu otak kiri (bahasa, logika, matematika dan akademik) memproses lirik, sementara otak kanan memproses musik (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi, kreativitas) (Yulianto, *et al.* 2018). Selanjutnya adalah proses menghasilkan ide gerak dan menuangkannya dalam berbagai ragam pola gerakan. Faktor kreativitas dan pengalaman/pengetahuan anak terkait tema dan isi lagu yang diperdengarkan dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam menghasilkan ide gerak. Semakin dekat isi atau makna dari lagu tersebut dengan kehidupan anak, maka kemampuan anak dalam berimajinasi dan mengungkapkannya dalam wujud berbagai gerakan akan semakin mudah. Sehingga tanpa disadari kreativitas dan imajinasi yang merupakan bagian dari kemampuan kognitif anak akan berkembang dengan sendirinya dengan cara yang menyenangkan.

Penting bagi guru sebagai penyedia lingkungan belajar untuk memilah dan memilih lagu yang tepat dan sesuai untuk dihadirkan dalam berkegiatan bersama dengan anak. Untuk mendukung anak dalam melakukan aktivitas gerak dan lagu, pemilihan lagu yang tepat dan sesuai dengan karakter anak usia dini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan ini. Lagu atau disebut juga dengan nyanyian merupakan rangkaian kata yang memiliki irama. Pada umumnya dalam sebuah lagu mengandung pesan atau makna yang ingin disampaikan kepada pendengar atau penikmatnya yang dituangkan dalam rangkaian kata yang disebut dengan lirik lagu. Sehingga lagu dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan sarana komunikasi sekaligus sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Lagu anak merupakan lagu yang diciptakan untuk kalangan anak-anak, dimana lirik lagu dan musik pengirinya disesuaikan dengan karakteristik dan jiwa anak-anak. Lagu anak adalah jenis lagu yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran bersama dengan anak usia dini sebagai peserta didik di lembaga PAUD. Dalam menghadirkan lagu anak dalam pembelajaran terutama dalam melakukan aktivitas gerak dan lagu, Widya Astuti dalam (Dorlina *et al.*, 2022) menegaskan bahwa terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan lagu anak untuk diterapkan di lembaga PAUD yakni lagu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak seperti pemilihan lirik yang sederhana dan mudah untuk anak pahami, serta irama yang menarik dan tidak sulit. Kriteria tersebut sangat penting untuk diperhatikan dengan harapan agar anak tidak mengalami kesulitan dalam memahami, menghafal dan menikmati lagu yang menjadi media dalam proses pembelajaran terutama dalam upaya pengembangan aspek bahasa pada anak. Melalui lirik dalam lagu yang disajikan dalam aktivitas gerak dan lagu, anak akan berusaha untuk mengenal dan memahami setiap kata yang dituangkan dalam

lirik. Hal ini tentu akan menambah pengetahuan anak akan kosa kata. Tahap selanjutnya adalah anak akan mencoba untuk memahami makna dari lagu yang diperdengarkan. Sehingga melalui aktivitas mendengarkan dan menyimak isi lagu dalam kegiatan gerak dan lagu ini akan dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Gerak dan lagu tidak hanya terbatas untuk mengembangkan kemampuan motorik, menumbuh kembangkan kemampuan anak dalam mengapresiasi seni, mengembangkan kemampuan kognitif anak maupun kemampuan anak dalam berbahasa pada anak usia dini. Gerak dan lagu juga merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan perkembangan moral dan agama serta sosial emosional anak yang juga merupakan bagian dari aspek perkembangan dasar anak sesuai dengan yang diatur dalam perundang-undangan. Melalui aktivitas ini banyak materi baik yang dapat disisipkan bertujuan untuk pengembangan anak usia dini. Gerak dan lagu dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai Ketuhanan dan perwujudan rasa syukur kepada Tuhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengemas aktivitas gerak dan lagu dengan tema-tema yang bertujuan untuk memupuk keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Alimuddin, 2015) menyatakan bahwa pada bagian lagu anak yang dihadirkan dalam kegiatan gerak dan lagu dapat sebagai sarana untuk mendidik anak, karena melalui lagu anak dapat disampaikan pesan terkait Ketuhanan, keindahan alam, diri sendiri, keluarga, lingkungan sosial maupun nasionalisme kepada anak. Selanjutnya saat melakukan gerakan tentu gerakan yang dilakukan adalah yang mempresentasikan isi dari lagu tersebut yakni bagaimana anak mewujudkan rasa syukurnya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan seorang anak untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, dapat berkomunikasi dengan baik serta berperilaku disiplin dan dapat diterima dalam lingkup sosialnya. (Nurhayati, *et al.* 2023) menyebutkan bahwa perkembangan sosial yakni kemampuan seorang anak untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosi merupakan representasi emosi seseorang melalui kata-kata perilaku seperti ekspresi wajah dan tindakan yang lain baik verbal maupun non-verbal. Pada dasarnya kemampuan sosial dan emosi seorang anak sangat dilibatkan dalam berkegiatan gerak dan lagu. Gerak dan lagu dapat menjadi wadah untuk anak mengekspresikan dirinya melalui berbagai emosi yang dituangkan dalam gerak tubuh dan mimik wajah. Aktivitas ini juga dapat mengajarkan anak untuk dapat belajar bersosialisasi dan peka terhadap lingkungannya. Terkait dengan bagaimana anak dapat menempatkan dan membawa dirinya dalam lingkungan sosialnya, dan bagaimana anak dapat menerima orang lain sebagai respon kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Karena pada umumnya kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan di sekolah dilakukan bersama-sama dalam kelompok. Hal ini tentu akan melatih anak untuk menahan ego, saling memberikan kesempatan dan menghargai satu sama lain dalam beraktivitas gerak dan lagu. Pernyataan ini di dukung dengan beberapa penelitian tentang gerak dan lagu dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Penelitian Bahran Taib yang berjudul "Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari" hasil dari penelitian menyatakan pembentukan karakter seperti kemandirian, kreativitas dan rasa tanggung jawab mulai dibiasakan ada dalam diri anak (Taib *et al.* 2022). Karakter kemandirian, kretivitas dan rasa tanggungjawab merupakan karakter dasar yang wajib untuk ditanamkan kepada anak usia dini. Apabila pembelajaran karakter tersebut dilakukan dengan cara yang "menekan" tentu akan susah untuk ditanamkan kepada anak. Namun melalu aktivitas gerak dan lagu beberapa karakter tersebut dapat ditanamkan dengan cara yang menyenangkan tanpa paksaan. Penelitian serupa dari Yolanda Mustika Fitri berjudul "Analisis Metode Gerak dan Lagu Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini" dinyatakan hasil bahwa gerak dan lagu berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak dengan capaian 75% dan terhadap emosional anak sebesar 86% yang dilakukan melalui pembiasaan dengan diiringi lagu-lagu yang menarik minat anak (Fitri and Nurhafizah 2023). Karena pada

dasarnya kehadiran lagu sangat dekat dengan kehidupan anak. Anak dapat menyanyikan lagu yang bermakna untuk meningkatkan sosial emosionalnya sembari melakukan gerakan-gerakan representatifnya yang dilakukan berulang-ulang sebagai sebuah pembiasaan. Berdasarkan dari besarnya persentase yang didapatkan maka gerak dan lagu merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan aspek perkembangan dasar anak usia dini yakni perkembangan moral agama anak, perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni anak. Melalui gerak dan lagu semua aspek perkembangan dasar anak dapat diasah secara bersamaan saat melakukan aktivitas ini. Pada saat melakukan aktivitas gerak dan lagu anak diajak untuk aktif mengikuti proses pembelajaran mulai dari mendengarkan lagu, bernyanyi dan melakukan berbagai macam gerakan sehingga terwujud proses pembelajaran yang bersifat *student center* atau pembelajaran yang berpusat pada anak. Olehkarenanya gerak dan lagu dapat menjadi metode yang tepat untuk dipilih dan dilakukan bersama dengan anak, karena anak akan melatih kemampuan dasar mereka dengan cara yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga terwujudlah proses pembelajaran yang berarti dan tanpa paksaan.

Daftar Rujukan

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 974–80.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Alimuddin, Johar. 2015. "Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar II* (2): 108–16.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.2.2.108-116>.
- Dorlina, Nurhenti, Kartika Rinakit, Dewi Komalasari, and Resi Rosalianisa. 2022. "Pelatihan Bernyanyi Bagi Pendidik Pos PAUD Terpaadu Se-Kota Surabaya." *Transformasi Dan Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 43–52.
- Fitri, Yolanda Mustika, and Nurhafizah Nurhafizah. 2023. "Analisis Metode Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (3): 2987–98.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3350>.
- Karlina, Lilis, Munzir, and Fitriani. 2023. "Efektivitas Kegiatan Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 4 (1): 1–11.
<https://jim.bbq.ac.id/pendidikan/article/view/958>.
- Khaironi, Mulianah. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 3 (1): 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>.
- Nurhayati;, Anita;, Rahayu Astuti, Dewi Trisnawati, Riskiya Maisaroh, Feby; Risky, Fira Fahlefi, et al. 2023. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*.

Edited by Bila Nurfadillah. 1st ed. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Paspiani, Ni Kadek Nelly. 2015. "Kegiatan Latihan Gerak Dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 4 (1): 538-43. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12340>.

Taib, Bahran, Rita Samad, Winda Oktaviani, and Meisar Irham. 2022. "Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4 (2): 1-14. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5337>.

Yulianto, Nurjannah, and Muhammad Zaairul Haq. 2018. "Pengembangan Kreativitas Melalui Musik Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di TK ABA Pringwulung Sleman Yogyakarta." *Al Athfal* 1 (2): 112-34.

Yusnita, Novi Cynthia, and Muqowim. 2020. "Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Di TK Annur II." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5 (2): 116-26.